

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihat dari dua segi, segi *etimologi* (bahasa) dan segi *terminologi* (istilah), secara etimologis kata pelajaran merupakan terjemahan dari bahasa inggris *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara pendidik (*teacher/murabbi*) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student*) yang bertindak sebagai orang yang belajar, karena mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik.¹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran.² Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan (*training*).³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara satu dan lainnya saling berkaitan. Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu: (1)

¹ Heri Gunawan, *kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabet, 2012), 108-109.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabet, 2013), 93.

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 54-55.

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP). RPP merupakan gabungan antara langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam RPP yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung, menentukan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, membuat langkah-langkah pembelajaran pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, membuat perencanaan evaluasi pembelajaran. (2) melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan suatu komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa komponen tersebut memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapainya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.⁴

Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran. Fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: (1) peserta didik, merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa peserta didik tidak akan ada proses belajar. (2) proses belajar, adalah apa saja yang dihayati peserta didik apabila mereka belajar bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk membelajarkan materi pelajaran. dan (3) situasi belajar, merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi di dalamnya.⁵

Proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang senantiasa siap membimbing dan membantu para peserta didik. Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran pendidik dan peserta didik. Peran pendidik telah berubah dari:

1. Sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi dan sumber segala jawaban menjadi fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator dan mitra kerja.

⁴ Sri Handayani, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira-Kota Bogor," *Attadib Journal Of Elementary Education* 2 No.1 (2018): 112.

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, 58-59.

2. Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peran pendidik dalam pembelajaran telah mengalami perubahan juga yaitu:
 - a. Dari menerima informasi yang positif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan berbagai pengetahuan.
 - c. Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan peserta didik lain.⁶

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri yang terkandung dalam sistem pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.⁷

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Ada beberapa komponen pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan penampilan (psikomotor). Tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, 61-63.

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Profesionalisme Abad ke 21*, 98.

diinginkan karena harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik dimasa depan, karena minat peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi peserta didiklah yang lebih aktif, keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya pendidik memperhatikan perbedaan individual peserta didik baik aspek biologis, intelektual, psikologi. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada pendidik, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Sumber belajar meliputi semua sumber (baik

data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar.

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting dan berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sampai mana terdapat kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak dan apakah penggunaan metode, media dan alat pembelajaran tepat atau tidak.⁸

B. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam

⁸ Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 55-63.

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Profesionalisme Guru Abad 21*, 85.

perilaku atau potensi dari pengalaman orang tersebut. Seseorang dianggap belajar apabila menunjukkan perubahan perilakunya dan entah yang di dapat secara langsung atau melalui media online berupa pembelajaran *online*.

Perbedaan antara pembelajaran *online* dan secara konvensional. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Sedangkan pembelajaran secara konvensional merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan satu atau lebih metode pembelajaran dan guru mempunyai peran penting dalam pendekatan ini, adapun metode yang digunakan berupa penjelasan secara tatap muka, pemberian tugas serta tanya jawab.¹⁰ Dengan belajar secara konvensional (tatap muka) lebih baik diterapkan oleh siswa dari pada belajar dari rumah karena lebih mudah memahami materi serta lebih mudah melakukan interaksi dengan guru. Namun pembelajaran *online* juga punya kelebihan jika dibandingkan konvensional yaitu lebih fleksibilitas waktu belajar dan kemudahan pengumpulan tugas.

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau distance learning. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *online learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning*. Terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran *online*, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet).
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- c. Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.
- d. Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan atau mengelola kegiatan *e-learning*.

¹⁰ Cindy Cahyaning Astuti, "Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-learning dan Konvensional," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 2. No. 1 (2019): 39.

e. Sikap positif dari siswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet.¹¹

Menurut Brown mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (pembelajaran *online*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹² Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan yaitu melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem menerapkan pembelajaran berbasis elektronik (pembelajaran *online*).

Pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara *online*. Pembelajaran *online* dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pelajar dan pembelajar.¹³ Tujuan pembelajaran *online* tersebut merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sistem teknologi sebagai alat perantara dengan jarak jauh. Sehingga dengan penggunaan media online tersebut proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar antara guru dan siswa selama mengganti kegiatan belajar secara konvensional.

2. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Online

Proses pembelajaran *online* tersebut diantaranya melalui aplikasi *edmodo*, *schoology*, *web based learning*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Adapun beberapa penjelasannya yaitu:

a. Edmodo

Edmodo adalah *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis sekolah. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas untuk terhubung dan berkolaborasi antara siswa dan guru untuk

¹¹ Cindy Cahyaning Astuti, "Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-learning dan Konvensional," 42-43.

¹² Nur Hadi Wayanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika* 2. No.1 (2006): 11-12.

¹³ Nurita Putranti, "Cara Membuat Media Pembelajaran *online* Menggunakan Edmodo", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2. No. 2 (2013): 140.

berbagi konten pendidikan, mengelola proyek tugas dan menangani pemberitahuan setiap aktivitas. *Edmodo* dapat membantu pengajar membangun sebuah kelas *virtual* sesuai dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan pembagian kelas nyata di sekolah, di mana dalam kelas tersebut terdapat penugasan, *quiz* dan pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran.¹⁴ Penggunaan aplikasi *edmodo* melalui interaksi dan komunikasi di dalam kelas dapat terjalin layaknya pada kelas *konvensional*, di mana setiap siswa dapat dengan bebas berkomunikasi dan berbagi dengan guru dan teman sekelasnya, untuk merespon materi yang disampaikan.

b. *Schoology*

Schoology adalah *website* yang memadu *e-learning* dan jejaring sosial. konsepnya sama seperti *edmodo*, namun dalam hal *e-learning schoology* juga lebih menguntungkan bila dibanding menggunakan *moodle* yaitu karena tidak memerlukan *hosting* dan pengelolaan *schoology* (lebih *user friendly*). Tentu fiturnya tidak selengkap *moodle*, namun untuk pembelajaran *online* di sekolah sudah sangat memadai. Adapun *fitur-fitur* yang dimiliki oleh *schoology* adalah sebagai berikut: *courses, group, discussion, resources, quiz, attendance* dan *analytics*.¹⁵ *Schoology* merupakan salah satu laman *web* yang berbentuk *web* sosial yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti *facebook*.

c. *Web based learning*

Web based learning atau pembelajaran yang berbasis *web*, merupakan model pembelajaran di mana *pemberian materi dilakukan secara klasikal* di kelas, tetapi pemberian tugas beserta pengumpulannya dan seluruh kegiatan pendalaman materi dilakukan melalui *web*.¹⁶ Penggunaan *web based learning* ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian kompetensi siswa pada bidang komputer dibanding model pembelajaran konvensional.

¹⁴ Nurita Putranti, "Cara membuat Media Pembelajaran *online* Menggunakan Edmodo", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2. No. 2 (2013): 141.

¹⁵ Tugiyono Aminoto dan Hairul Pathoni, "Penerapan Media *E-learning* Berbasis *Schoology* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas IX SMA N 10 Kota Jambi," *Jurnal Sainmatika* 8. No. 1 (2014): 21.

¹⁶ Amat Jaedun, "Rancang Bangun dan Implementasi *Web Based Learning* Untuk meningkatkan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Bidang Aplikasi Komputer Melalui *E-learning* UNY," *JPTK* 16. No. 2 (2007): 192-193.

d. *Google classroom*

Menurut Abdul Barir Basir Hakim, *google classroom* adalah layanan *berbasis* internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *google*.¹⁷ *Google classroom* ini merupakan aplikasi yang memungkinkan terbentuknya kelas di dunia maya, dan penyiapannya lebih mudah. Karena guru dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung.

3. Fungsi Pembelajaran Online

Terdapat tiga fungsi pembelajaran *online* terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu:

a. *Suplemen* (tambahan)

Suplemen siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran *online* atau tidak dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran *online*.

b. *Komplemen* (pelengkap)

Komplemen jika materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *konvensional*.

c. *Substitusi* (pengganti)

Substitusi materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.¹⁸

4. Karakteristik Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Memanfaat jasa teknologi elektronik dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

¹⁷ Abdul Barir Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle Google Classroom dan Edmodo," *Jurnal I-Statement* 02. No. 1 (2016) 2.

¹⁸ Nur Hadi Wayanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika* 2. No.1 (2006): 12-13.

- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media* dan *computer networks*).
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁹

5. Bentuk Pembelajaran Online

Terdapat tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran *online*) sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendahayagunakan, yaitu: *Web Course*, *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course*.

a. *Web course*

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

b. *Web centric course*

Web centric course adalah pembelajaran dengan sebagian bahan belajar, latihan disampaikan melalui internet, dan latihan dilakukan secara tatap muka. Prosentase tatap muka dalam *web centric course* lebih dibandingkan prosentase proses belajar melalui internet.

c. *Web enhanced course*

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, bentuk ini kegiatan pembelajaran utama adalah kegiatan tatap muka di kelas. Peranan internet dalam *web enhanced course* adalah menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan ke berbagai sumber belajar yang sesuai aksesnya melalui *online*, untuk meningkatkan kuantitas dan peserta didik secara timbal balik.²⁰

¹⁹ Nur Hadi Wayanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika* 2. No.1 (2006): 13-14.

²⁰ Nur Hadi Wayanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika* 2. No.1 (2006): 14-15.

6. Membuat Kelas *online*

Kelas *online* merupakan nama dari kelas yang ada dalam pembelajaran *online*. Kelas *online* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Untuk menciptakan *virtual classroom*, terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan supaya kelas maya tersebut dapat menjadi wahana proses belajar yang efektif seperti berikut:

- a. Kelas virtual tersebut harus dilengkapi dengan sumber belajar yang pada saat diperlukan siswa telah tersedia dan mudah diakses. Jika sumber tidak dapat disediakan, penyelenggara harus dapat menunjukkan di mana sumber belajar tersebut dapat dicari, sehingga dalam kelas maya harus ada atau dilengkapi dengan peralatan yang dapat digunakan untuk mencari dan mengirimkan pesan kepada sesama siswa.
- b. Kelas maya harus dapat memberikan harapan kepada siswa untuk terjadinya proses belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- c. Kelas maya harus dapat menyatukan siswa dan guru supaya mereka bersikap terbuka untuk berbagai informasi dan bertukar gagasan.
- d. Kelas maya harus menyediakan ruang untuk percobaan dan penerapan.
- e. Kelas maya harus dapat memberikan penilaian terhadap kinerja siswa.
- f. Kelas maya harus dapat menjadi wahana kebebasan akademik.²¹

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

- a. Kelebihan pembelajaran *online*

Sudarwan Danim dan Khairil dalam pembelajaran *online* memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini diantara kelebihanannya:

- 1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu
- 2) Mendorong sikap belajar aktif
- 3) Membangun suasana belajar baru
- 4) Meningkatkan kesempatan belajar
- 5) Mengontrol proses belajar
- 6) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru
- 7) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

²¹ Nur Hadi Wayanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika* 2. No.1 (2006): 15-16.

8) Mengakomodasi berbagai gaya belajar.²²

b. Kekurangan Pembelajaran *Online*

Pemanfaatan internet pembelajaran *online* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuh aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan belajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (information technology)*.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 7) Kurangnya penguasaan komputer.²³

8. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Online*

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran *online* ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa.
- 2) Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran *online*, karena orang tua bekerja sampai larut malam.
- 3) Semangat belajar peserta didik kurang.
- 4) Orang tua mempunyai keterbatasan dalam menggunakan gadget.

²² Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-learning*," *Jurnal Ummul Qura* Vol VI, No. 2 (2015): 27-28.

²³ La Hadisi Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*)," *Jurnal Al-Ta'dib* 8. No.1 (2015): 131-132.

- 5) Peserta didik mulai jenuh, bosan, dan malas untuk mengumpulkan tugas.
 - 6) Ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi.
 - 7) Jaringan internet.
 - 8) Waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur.²⁴
- b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran *online* ada beberapa hal yang menjadi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya yaitu:

- 1) Orang tua memiliki gadget.
- 2) Peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama *whatSapp* dan *youtube*.
- 3) Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah.
- 4) Jaringan internet tidak terlalu buruk karena kebanyakan guru dan peserta didik bertempat tinggal di dalam kota.
- 5) Kebanyakan orang tua sudah memasang *wifi* di tempat tinggal masing-masing.
- 6) Pemanfaatan ilmu teknologi (laptop guru) sebagai media pembelajaran.
- 7) Kombonasi kurikulum KTSP dan K-13 yang mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran *online* (dari rumah).
- 8) Peran orang tua.²⁵

C. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran yang di ajarkan dalam lingkungan formal tentunya terikat pada kurikulum yang diberikan oleh dinas pendidikan terkait. Tujuannya agar terjadi keseragaman materi antara sekolah-sekolah formal yang tingkatannya sejenjang. Adapun materi pelajaran Fiqih pada tingkat MTs khususnya kelas VIII meliputi:

Materi mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs semester 1.

²⁴ Lailatussaadah Fitriyawany Erfiati Sri mutia, "Faktor-faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh," *Jurnal Of Child And Gender Studies* Vol 6, No. 2 (2020): 46.

²⁵ Marwa dan Munira, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7. No. 2 (2020): 221.

BAB I : Sujud Syukur Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi

- 1) Mensyukuri Nikmat Allah SWT
- 2) Ketentuan Sujud Syukur
- 3) Ketentuan Sujud Tilawah
- 4) Ketentuan Sujud Sahwi

BAB II Puasa

- 1) Ketentuan Puasa
- 2) Macam-macam Puasa
- 3) Mempraktikkan Puasa
- 4) Sikap Simpati dan Empati sebagai Implementasi Hikmah Puasa

BAB III Zakat

- 1) Zakat Fitrah dan Zakat Mal
- 2) Orang yang Berhak Menerima Zakat
- 3) Mendemonstrasikan Pelaksanaan Zakat dan Zakat Mal
- 4) Menghayati Hikmah Zakat
- 5) Membiasakan Sikap Dermawan sebagai Implementasi Hikmah dari Zakat

Materi mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs semester 2.

BAB IV Infak Harta di Luar Zakat

- 1) Sedekah
- 2) Hibah
- 3) Hadiah
- 4) Hikmah Bersedekah, Memberikan Hibah, dan Hadiah
- 5) Membiasakan Diri Bersedekah, Memberikan Hibah, dan Hadiah

BAB V Haji dan Umrah

- 1) Haji
- 2) Umrah
- 3) Mendemonstrasikan Ibadah Haji dan Umrah
- 4) Menghargai dan Menghayati Nilai-Nilai Ibadah Haji dan Umrah

BAB VI Makanan Halal dan Haram dalam Islam

- 1) Makanan dan Minuman Halal
- 2) Meyakini Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halalan Tayibah
- 3) Mempraktikkan Mengonsumsi Makanan yang Halalan Tayibah
- 4) Makanan dan Minuman Haram
- 5) Binatang Halal dan Haram
- 6) Membiasakan Diri Mengonsumsi Makanan yang Halalan Tabiyah

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.” Penulis menelusuri dan menelaah kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul diatas terdapat beberapa kesamaan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Nona Isnawati dengan Judul “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Di SD Muhammadiyah Condongcatur”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) dapat dilakukan oleh peserta didik dimana saja dan kapanpun dengan strategi sebagai berikut: setiap peserta didik memiliki akun (*user* dan *password*), peserta didik dapat mengunduh *file* pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat tugas ke *e-learning* dan, peserta didik. Pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi digital bagi peserta didik, sarana untuk *menumbuhkan* kreatifitas peserta didik, dan sarana untuk berbagi informasi.²⁶
2. Penelitian Faridatur Rohmah dengan Judul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online* (*E-Learning*) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut, dapat disimpulkan untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran *online* (*e-learning*) di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan mengetahui faktor-faktor yang kuat yang perlu dipertahankan dan faktor yang masih lemah membutuhkan peningkatan dalam penerapan *e-learning*. SMA Negeri 1 kutowaningun memiliki hasil skor ELR $x = 3,78$ termasuk dalam kategori siap dalam penerapan *e-learning*, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. Enam faktor yang diajukan menunjukkan lima faktor siap namun membutuhkan sedikit peningkatan, lima faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, dan budaya sekolah dan satu faktor lainnya yaitu faktor kecenderungan terhadap tatap muka masuk

²⁶ Nona Isnawati, “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2018).

dalam kategori belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan.²⁷

3. Penelitian Iswan Kristiyaningsih dengan judul “Pembuatan Aplikasi Pembelajaran *On-line (E-learning)* Di MTs Negeri Plupuh Berbasis *Web*”. Hasil penelitian dari skripsi tersebut, dapat disimpulkan pengembangan aplikasi *e-learning* yang merupakan proses pembelajaran mandiri yang di fasilitasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi MTs N Plupuh merupakan salah satu sekolah yang ingin menerapkan aplikasi *e-learning* sebagai tujuan mengembangkan dan membangun sistem pembelajaran *online* di MTs N Plupuh serta memberikan sarana atau fasilitas kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dapat memberikan metode pembelajaran yang cepat dan praktis dapat diakses dari mana saja selama dalam jangkauan jaringan internet.²⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini. Pada penelitian ini menekankan dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU NURUL ULUM Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merancang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada kegiatan pokok, seperti bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan juga bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan di situlah terdapat pembelajaran pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai

²⁷ Faridatur Rohmah, “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online (E-Learning)* Di SMA Negeri 1 Kutowinangun” (Skripsi, UNY Yogyakarta, 2016).

²⁸ Iswan Kristiyaningsih, “Pembuatan Aplikasi Pembelajaran *On-line (E-learning)* Di MTs Negeri Plupuh Berbasis *Web*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas banyak mengalami kendala, khususnya ditengah pandemi covid-19 yang mempengaruhi dunia pendidikan. Dari dampak tersebut proses belajar mengajar antara guru dan siswa dilakukan secara jarak jauh yang diharuskan siswa belajar dari rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang secara mendukung. Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran di rumah atau pembelajaran *online* menjadi solusi melanjutkan sisa semester.

Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak, dan dengan dukungan jaringan internet. Pembelajaran *online* sebagai sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik dengan memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* melalui berbagai ruang diskusi seperti *google classroom*, *schoology*, *admodo*, *web based learning*, dan *whatsapp*. Fitur *whatsapp* mencakup *whatsapp group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran *online* memungkinkan akses informasi, pengetahuan dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Pembelajaran *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Seperti pada mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang menjelaskan mengenai hukum agama atau norma-norma Agama dalam Islam. Dalam proses pembelajaran Fiqih guru hanya menggunakan metode konvensional sebelum diterapkan pembelajaran *online* ditengah covid-19. Mengingat bahwa perubahan belajar yang secara tidak tatap muka dan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Proses pembelajaran Fiqih menggunakan pembelajaran *online* diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran dengan mudah dan dapat memahami pelajaran Fiqih yang memiliki materi yang sangat banyak dengan melalui pembelajaran *online*.

Adapun alur kerangka pemikiran penulis yang menunjukkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Pembelajaran *Online*

